



PELATIHAN BINA ORANG TUA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN LITERASI PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI KEPADA ORANG TUA

Ahmad Abdul Aziz^{1,*} dan Munifah Bahfen²

¹⁾ Universitas Tidar

Jl. Kapten Suparman 39 Potrobangsari, Magelang Utara, Jawa Tengah 56116, Indonesia

²⁾ Universitas Muhammadiyah Jakarta

Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15419, Indonesia

*E-mail korespondensi: ahmadabdulaziz1013@gmail.com

Info Artikel: Abstract

Dikirim:
11 Maret 2025
Revisi:
24 Mei 2025
Diterima:
26 Mei 2025

Parent Guidance Training (BOT) is one of the programs designed by Pos Paud Sahabat Karawang as an effort to answer issues, especially those related to early childhood development (AUD) that are currently occurring in the field (in this case, at Paud Sahabat Karawang school). The theme of the Parent Guidance Training (BOT) was raised based on observations and the need to solve problems of early childhood development and education, both from the context of physical, cognitive, socio-emotional development, educational dynamics, and so on. The speakers who were presented as resource persons in this activity were academics and practitioners in the fields of early childhood education, health and psychology. Based on the results of the analysis, it was concluded that the Parent Guidance Training (BOT) with the theme "Optimal Ways to Learn AUD" was able to improve the knowledge and understanding of training participants regarding effective learning methods or methods to be applied to early childhood. The majority of participants showed a significant difference in their level of understanding and knowledge as shown based on the results of the post-test and interviews given after the training.

Kata Kunci:

Pelatihan,
PAUD,
Perkembangan
Anak Usia Dini

Abstrak

Pelatihan Bina Orang Tua (BOT) merupakan salah satu program yang dirancang oleh Pos Paud Sahabat Karawang sebagai bentuk upaya menjawab isu-isu khususnya yang terkait dengan perkembangan anak usia dini (AUD) yang sedang terjadi di lapangan (dalam hal ini, di sekolah Paud Sahabat Karawang). Tema dari pelatihan Bina Orang Tua (BOT) diangkat berdasarkan observasi dan kebutuhan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan perkembangan dan pendidikan anak usia dini, baik dari konteks perkembangan fisik, kognitif, sosio-emosional, dinamika pendidikan, dan sebagainya. Pemateri-pemateri yang dihadirkan sebagai narasumber pada kegiatan ini merupakan akademisi maupun praktisi di bidang pendidikan anak usia dini, kesehatan dan psikologi. Berdasarkan hasil analisa, disimpulkan bahwa pelatihan Bina Orang Tua (BOT) dengan tema "Cara Optimal Belajar AUD" mampu meningkatkan pengetahuan serta pemahaman peserta pelatihan terhadap cara atau metode pembelajaran yang efektif untuk diterapkan pada anak usia dini. Mayoritas peserta menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada tingkat pemahaman dan pengetahuan mereka yang ditunjukkan berdasarkan hasil post-test dan wawancara yang diberikan setelah pelatihan.

PENDAHULUAN

Perkembangan manusia dapat dianggap sebagai proses yang dimulai sejak pemuatan dan berlanjut ke tahap berikutnya sepanjang hidup [1]. Dalam karyanya, Life-Span growth, Santrock (2024) membagi tahap-tahap pertumbuhan manusia ke dalam enam kategori. Prenatal (fertilisasi hingga kelahiran), masa bayi (0–2 tahun), anak usia dini (2–7 tahun), masa kanak-

kanak pertengahan (7–12 tahun), remaja (12–19 tahun), dan dewasa (19 tahun ke atas) adalah kategori-kategori berikut [2].

Tidak mungkin membahas kemajuan manusia tanpa menyertakan berbagai sudut pandang teoritis. Lingkungan fisik, sosial emosional, dan kognitif merupakan tempat-tempat di mana perkembangan dapat diamati [3]. Lebih jauh, berbagai faktor, seperti genetika, kematangan biologis, perubahan psikologis, dan keadaan lingkungan, memengaruhi setiap tahap pertumbuhan [2].

Salah satu fase perkembangan terpenting pada tahun-tahun awal kehidupan seseorang adalah masa kanak-kanak awal. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa sejumlah spesialis menyatakan bahwa anak-anak akan mencapai masa emasnya antara usia 0 dan 5 tahun.[4] Anak-anak akan tumbuh dan berkembang dengan cepat pada masa ini, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Selain itu, menurut penelitian neurologi yang dijelaskan oleh Uce (2015), sekitar 100 miliar neuron disiapkan untuk membentuk koneksi antarsel pada masa ini. Dengan demikian, penting untuk menyadari bahwa fase anak usia dini dan masa bayi dari perkembangan anak adalah masa kritis yang membutuhkan stimulasi yang efisien untuk meningkatkan kualitas hidup anak di tahap berikutnya [5].

Para ahli memiliki banyak definisi untuk kelompok usia anak yang memasuki tahap perkembangan anak usia dini. Menurut Santrock (2024), anak-anak mulai melalui tahap-tahap perkembangan anak usia dini antara usia dua dan tujuh tahun.[2] Menurut Ikatan Dokter Anak Usia Dini (IDPA) Nasional, anak usia 0-8 tahun termasuk dalam tahap anak usia dini.[4] Sementara itu, masa anak usia dini dimulai saat anak berusia dua hingga enam tahun, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan [6].

Salah satu komponen utama perkembangan, dalam hal ini perkembangan anak usia dini, adalah komponen kognitif. Menurut Jean Piaget (dalam Patricia H. Miller, 2011), perkembangan kognitif manusia secara umum terjadi dalam empat tahap: sensorimotor, pra-operasional, konkret-operasional, dan formal-operasional. Berdasarkan tahap-tahap tersebut, fase perkembangan anak usia dini berada pada tahap perkembangan kognitif pra-operasional yang berlangsung sejak usia 2 hingga 7 tahun [7].

Piaget (dalam Patricia H. Miller (2011) menjelaskan bahwa pada tahap praoperasional terdapat beberapa karakteristik antara lain anak secara bertahap mengembangkan penggunaan bahasa dan kemampuan berpikir dalam bentuk simbolik (anak akan sulit berpikir abstrak), mampu berpikir operasional logis dalam satu arah, dan mengalami kesulitan berkonsentrasi dalam waktu lama. Selain itu, Piaget menjelaskan bahwa orang dewasa memiliki dampak awal pada perkembangan anak [8]. Oleh karena itu, Defera et al. (2021) mencatat bahwa orang dewasa, baik guru maupun orang tua, harus berperan dalam membimbing anak usia dini [9]. Dalam situasi ini, orang tua memiliki tanggung jawab untuk mempromosikan perkembangan anak sejak usia dini dengan memastikan bahwa mereka makan sehat dan dengan menggunakan strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak usia dini [10].

Memahami perkembangan anak usia dini, termasuk bagaimana anak belajar, berinteraksi, dan berkembang, sangat penting bagi orang dewasa, dalam hal ini orang tua, wali, dan pendidik, sebagaimana diilustrasikan dalam uraian di atas. Orang tua, wali, dan pendidik dapat mempromosikan dan merangsang perkembangan anak usia dini dengan cara terbaik dengan bantuan informasi dan keahlian ini.

Salah satu hal yang memengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak adalah pola asuh. Selain itu, pengetahuan orang tua merupakan salah satu komponen yang memengaruhi pola asuh. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan perkembangan anak di usia dini, orang tua harus mampu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mereka tentang pola asuh [11].

Salah satu lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) di Desa Panyingkiran, Kecamatan Rawamerta, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat, adalah Pos Paud Sahabat Karawang. Dalam sejumlah program unggulan yang diselenggarakan oleh Paud Sahabat Karawang, orang tua dan/atau wali akan “bersekolah” bersama anak-anaknya. Program Parent Development (BOT) yang mengangkat isu-isu perkembangan anak usia dini (AUD) dalam hal kesehatan, pendidikan, dan bidang lainnya, merupakan bentuk operasionalisasi gagasan “sekolah” bagi orang tua dan/atau wali murid Paud Sahabat Karawang. Pos Paud Sahabat Karawang secara rutin menyelenggarakan kegiatan ini sebanyak dua hingga tiga kali dalam satu tahun ajaran. Biasanya, kegiatan luring ini diikuti oleh 20–30 orang di Paud Sahabat.

Pelatihan Parent Development merupakan bagian dari BOT atau rangkaian parenting yang merupakan program rutin yang diselenggarakan oleh Paud Sahabat Karawang. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang isu-isu perkembangan anak usia dini (AUD), khususnya bagi orang tua dan/atau wali murid Paud Sahabat Karawang dan PAUD lainnya di wilayah tersebut. Latihan BOT mencakup topik-topik seperti pentingnya PAUD untuk AUD, strategi pembelajaran efektif untuk AUD berdasarkan tahap perkembangannya, pencegahan perundungan dini, serta perkembangan dan kesehatan AUD. Orang-orang dengan kredensial pendidikan atau profesional di bidang psikologi, kesehatan, atau pendidikan biasanya dipanggil untuk berbicara.

Pelatihan yang dibahas pada paper ini dikhususkan pada pelatihan Bina Orang Tua (BOT) dengan tema “Cara Optimal Belajar AUD” yang diselenggarakan pada tanggal 27 Januari 2025 di Pos Paud Sahabat Karawang. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan serta awareness orang tua dan/atau wali murid Paud Sahabat karawang maupun paud lain yang terletak di sekitar wilayah desa Panyingkiran terkait pendekatan dan metode yang optimal digunakan dalam pembelajaran bagi anak usia dini (AUD). Dalam pelatihan ini, dibahas pula isu-isu terkait optimal atau tidaknya menerapkan materi pembelajaran calistung (baca, tulis dan hitung) pada anak usia dini (AUD). Selain itu, dibahas pula mengenai tahapan perkembangan kognitif anak usia dini sebagai basis teori dan konsep pada pelatihan kali ini.

Berdasarkan gambaran diatas, maka dapat diketahui bahwa program pelatihan Bina Orang Tua yang diselenggarakan oleh Paud Sahabat menjadi salah satu solusi untuk menjawab isu terkait minimnya tingkat literasi dari para orang tua dan/atau wali murid paud seputar hal-hal yang terkait dengan perkembangan anak usia dini (AUD) baik dari segi pendidikan (metode belajar), kesehatan, maupun dinamika-dinamika yang terjadi lainnya. Oleh karena itu, penulis pada paper ini hendak mengamati efektivitas dari pelatihan Bina Orang Tua dengan tema “Cara Optimal Belajar AUD” terhadap peningkatan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan/atau wali murid Paud Sahabat Karawang dan peserta pelatihan lainnya terkait metode pembelajaran yang efektif dan optimal diterapkan pada AUD sebagai materi inti dari pelatihan kali ini.

METODE PELAKSANAAN

1. Desain Pelatihan

Desain pelatihan telah dimodifikasi untuk memenuhi kebutuhan kedua orang tua murid Paud Sahabat Karawang dan tujuan pelatihan. Mengingat bahwa setiap peserta pelatihan termasuk dalam kategori orang dewasa, penulis memilih untuk menggunakan *experiential learning*, salah satu strategi pembelajaran yang berorientasi pada orang dewasa. Menurut Kolb (1984), *experiential learning* didefinisikan sebagai jenis pembelajaran di mana pengalaman pribadi tercermin dan konsep atau informasi baru dihasilkan [12].

Tanggung jawab utama pelatih dalam pelatihan ini, sebagaimana digariskan oleh paradigma *experiential learning*, adalah memfasilitasi. Fasilitator dalam kursus ini berfungsi sebagai perancang inovatif dari pengalaman belajar. Lebih jauh, fasilitator harus membangun lingkungan belajar yang memungkinkan setiap peserta memperoleh pengalaman baru atau membantu peserta dalam menyusun kembali pengalaman mereka sebelumnya.

2. Metode Pelatihan

Metode yang digunakan pada pelatihan ini adalah pemberian *pre-test* dan *post-test* ceramah serta *question-answer panel*. Berikut merupakan penjelasan dari masing-masing metode yang digunakan pada pelatihan ini:

a. Pemberian *pre-test* dan *post-test*

Pre-test diberikan kepada seluruh peserta pelatihan sebelum sesi ceramah dimulai untuk mengetahui pemahaman peserta terkait materi pelatihan yang akan disampaikan. Sementara itu *post-test* diberikan setelah peserta mengikuti sesi ceramah untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan pemahaman setelah peserta mendengarkan pemaparan terkait materi pelatihan. Pertanyaan-pertanyaan yang terkandung pada kuesioner *pre-test* sama dengan pada soal *post-test*. Soal terdiri dari 5 (lima) butir pertanyaan yang bersifat *open-ended question* terkait materi pelatihan. Sebagai tambahan, penulis juga menggunakan metode wawancara untuk menggali tingkat

pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan. Pertanyaan wawancara diambil dan dikembangkan dari soal *pre-test* maupun *post-test* dan memilih peserta secara *random* sebagai *sample*.

b. Metode ceramah

Metode ceramah merupakan pemaparan atau penyampaian materi pembelajaran secara lisan oleh guru (dalam hal ini, pemateri) kepada peserta didik (dalam hal ini, peserta pelatihan). Metode ceramah pada pelatihan ini disampaikan oleh penulis kepada peserta secara *offline* dengan menggunakan media bantu presentasi powerpoint. Metode ceramah dilakukan selama kurang lebih 90 menit.

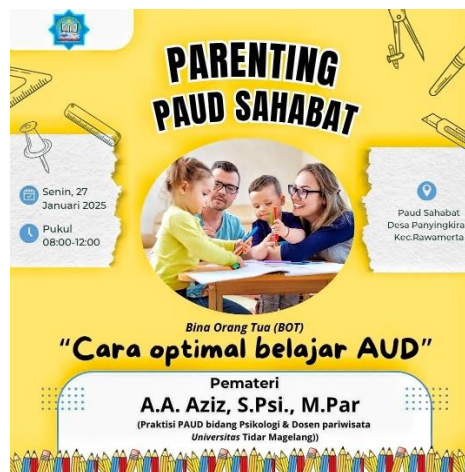
c. *Question-answer panel*

Question-answer panel atau tanya jawab merupakan metode yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah atau *two-way traffic*, sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru (dalam hal ini, pemateri) dengan peserta didik (dalam hal ini, peserta pelatihan) (Munawaroh, 2012). Metode ini memungkinkan pemateri bertanya kemudian peserta pelatihan menjawab, dan/atau sebaliknya. Pada pelatihan ini, sesi tanya jawab dilakukan selama kurang lebih 30 menit dengan jumlah pertanyaan dari peserta pelatihan sebanyak 5 pertanyaan yang terkait dengan materi pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan Bina Orang Tua (BOT) dengan tema “Cara Optimal Belajar AUD” diselenggarakan pada tanggal 27 Januari 2025 bertempat di ruang kelas Pos Paud Sahabat yang terletak di Desa Panyingkiran, Kecamatan Rawamerta, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat. Pelatihan dimulai pada pukul 09.00 dan selesai pada pukul 12.00. Pelatihan dihadiri oleh sekitar 24 orang yang terdiri dari 21 orang peserta dan 4 orang guru Paud Sahabat Karawang yang juga bertugas sebagai panitia kegiatan.



Gambar 1. Brosur elektronik kegiatan Bina Orang Tua dengan tema “Cara Optimal belajar AUD”

Peserta kegiatan pelatihan Bina Orang Tua (BOT) dengan tema “Cara Optimal Belajar AUD” seluruhnya merupakan orang tua atau wali dari murid-murid Paud Sahabat serta beberapa Paud lain yang terdapat di sekitar wilayah desa Panyingkiran. Jika diamati lebih lanjut, peserta kegiatan pelatihan ini masuk kedalam kategori dewasa dengan rentang usia yang cukup lebar, yakni mulai dari usia 23 tahun hingga 66 tahun.



Gambar 2. Gambaran peserta pelatihan Bina Orang Tua dengan tema “Cara Optimal Belajar AUD” tanggal 27 Januari 2025

Pelatihan ini secara garis besar dibagi menjadi 5 sesi. Sesi pertama diawali dengan pendahuluan, dimana penulis sebagai pemateri memperkenalkan diri kepada peserta, memberikan ice breaking guna mencairkan suasana pelatihan agar terasa lebih hangat dan nyaman bagi peserta, menjelaskan manfaat dan tujuan pelatihan, serta menjelaskan secara singkat highlight dari materi pelatihan kepada peserta. Sesi berikutnya adalah pemberian pre-test, dimana pemateri dibantu oleh panitia memberikan pre-test tertulis kepada para peserta pelatihan dan memberikan waktu sekitar 15 menit untuk mengisinya. Sesi ketiga atau sesi ceramah adalah sesi inti dari pelatihan ini, dimana penulis memaparkan materi-materi pelatihan kepada para peserta. Materi pelatihan yang disampaikan berkaitan dengan definisi belajar, tahapan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan, cara dan metode belajar anak usia dini (AUD), hal-hal yang harus dihindari pada penerapan metode belajar AUD, dan sebagainya. Setelah penyampaian materi berakhir, sesi berikutnya adalah sesi tanya jawab yang berlangsung selama 30 menit. Pemateri menjawab sekitar 5 buah pertanyaan yang diajukan oleh para peserta terkait dengan materi pelatihan. Sesi terakhir adalah pemberian post-test untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan pemahaman dan pengetahuan peserta pelatihan terkait materi yang telah disampaikan sebelumnya. Kemudian seluruh sesi pelatihan ditutup dengan foto bersama.



Gambar 3. Penyampaian materi pelatihan

2. Hasil Pelatihan

Hasil pelatihan dapat dianalisis berdasarkan 2 indikator, yaitu perbedaan jawaban pada *pre-test* dan *post-test* serta hasil wawancara dengan peserta yang dipilih secara random mengenai pemahaman materi pelatihan. Berikut merupakan penjabaran dari masing-masing indikator tersebut:

a. Perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*

Penyusunan kuesioner *pre-test* dan *post-test* secara umum didasari pada materi pelatihan, yaitu tentang cara atau metode pembelajaran yang optimal diterapkan bagi anak usia dini (AUD). Kuesioner *pre-test* dan *post-test* terdiri dari 5 (lima) butir

pertanyaan yang bersifat open-ended question. Penggunaan jenis *open-ended question* ditujukan agar dapat mengelaborasi jawaban-jawaban dari para peserta pelatihan, sehingga dapat mengetahui gambaran pemahaman terhadap materi pelatihan sebelum maupun setelah mengikuti pelatihan. Berikut merupakan daftar pertanyaan dari kuesioner *pre-test* dan *post-test* yang digunakan:

Tabel 1. Kuesioner *pre-test* dan *post-test*

No	Pertanyaan
1	Menurut pendapat bapak/ibu, jenis pelajaran seperti apa yang cocok diberikan kepada anak-anak usia dini?
2	Menurut bapak/ibu, bagaimana cara yang paling efektif untuk mengajarkan pelajaran anak-anak usia dini (paud)?
3	Menurut bapak/ibu, media (alat) apa yang paling tepat untuk digunakan sebagai media penunjang pembelajaran anak-anak usia dini?
4	Menurut bapak/ibu, pada usia berapa anak dapat mulai diajarkan calistung (baca, tulis dan hitung) secara efektif?
5	Menurut bapak/ibu, hal apa saja yang boleh maupun tidak boleh diterapkan pada saat mengajarkan suatu hal kepada anak-anak usia dini?

Metode *expert judgement* digunakan untuk mengukur uji keterbacaan dari kuesioner *pre-test* dan *post-test*. *Expert judgement* dilakukan dengan cara bertanya mengenai masing-masing butir pertanyaan kepada seseorang yang dianggap ahli dalam bidang pendidikan anak usia dini (paud). Berdasarkan hasil konsultasi *expert judgement*, item-item yang terdapat pada kuesioner *pre-test* dan *post-test* dinilai layak dan relevan dengan tujuan dan topik pelatihan serta mudah dipahami oleh peserta pelatihan sesuai dengan demografi mereka.

Berdasarkan hasil analisa, disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman dan pengetahuan yang ditunjukkan oleh peserta pelatihan terhadap materi pelatihan, yaitu cara atau metode pembelajaran yang optimal diterapkan bagi anak usia dini. Dari kelima butir pertanyaan yang terdapat pada kuesioner *pre-test* dan *post-test*, sebanyak 85.71% peserta (18 orang) menunjukkan perubahan yang signifikan pada jawaban *pre-test* dan *post-test* mereka. Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa perubahan jawaban tersebut menuju kearah yang positif, dimana 18 peserta tersebut menganalisis dan menjelaskan jawaban mereka sesuai dengan materi pelatihan yang telah mereka dapatkan sebelumnya. Jawaban yang paling signifikan mengalami perubahan adalah pada butir soal nomor 1, 2 dan 4.

b. Hasil wawancara

Pertanyaan wawancara dibuat mirip berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada *pre-test* dan *post-test*. Tujuannya adalah untuk melihat konsistensi jawaban serta tingkat pemahaman dari peserta setelah mengikuti seluruh sesi pelatihan. Selain itu dikembangkan juga pertanyaan-pertanyaan guna menangkap kritik dan saran yang membangun guna perbaikan program pelatihan ini kedepannya.

Secara umum, terdapat 3 peserta yang diwawancarai pada pelatihan ini. Dari ketiga informan, dapat disimpulkan bahwa seluruh informan menunjukkan peningkatan pemahaman terkait materi pelatihan yang disampaikan sebelumnya, yaitu cara yang optimal untuk diterapkan sebagai metode pembelajaran anak usia dini (AUD). Seluruh informan menjelaskan bahwa setelah mengikuti pelatihan ini, mereka menjadi lebih paham dan mengerti cara belajar yang optimal sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini.

Memang bila diamati lebih dalam, terlihat bahwa seluruh informan merasa kesulitan dalam memahami istilah-istilah bahasa Inggris pada saat pemateri menyampaikan materi pelatihannya. Namun demikian seluruh informan mengaku pada akhirnya mudah memahami istilah-istilah tersebut karena pemateri juga menggunakan

substitusi bahasa daerah lokal setempat (bahasa Sunda) dalam menjelaskan istilah-istilah tersebut.

Selain itu, seluruh informan juga memberikan kritik dan saran bagi pelatihan ini. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa 2 dari 3 informan meminta durasi yang lebih panjang pada saat sesi tanya jawab agar dapat lebih banyak berdiskusi dengan pemateri. Sementara informan lainnya memberikan saran yang berkaitan dengan teknis kegiatan, seperti jadwal penyelenggaraan kegiatan sebaiknya di akhir pekan (bukan di hari libur nasional), serta fasilitas dan konsumsi.

c. Diskusi

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa pelatihan Bina Orang Tua (BOT) dengan tema “Cara Optimal Belajar AUD” yang diselenggarakan oleh Pos Paud Sahabat Karawang menjadi program solutif untuk dapat meningkatkan literasi, pemahaman serta pengetahuan kepada orang tua dan/atau wali murid Paud Sahabat Karawang serta paud di sekitar wilayah tersebut. Mayoritas peserta mendapatkan benefit berupa pengetahuan dan pemahaman baru khususnya mengenai cara atau metode pembelajaran yang optimal untuk diterapkan pada anak dengan kategori usia dini. Selain itu, program ini juga dapat menjadi solusi untuk menjawab isu-isu yang sedang terjadi di lapangan, dalam hal ini di sekolah Paud Sahabat Karawang, mengingat tema dari program pelatihan Bina Orang Tua diangkat berdasarkan permasalahan yang sedang dialami.

Namun demikian, penulis memiliki beberapa masukan dan saran untuk program ini, yaitu:

- 1) Memerlukan pengamatan atau observasi lebih lanjut secara kontinu guna memastikan manfaat jangka panjang dari hasil pelatihan ini.
- 2) Secara kontinu merancang program pelatihan semacam ini dengan topik-topik yang lebih luas (seperti dampak penerapan metode pembelajaran x terhadap kesehatan mental anak di masa depan, dan sebagainya).

KESIMPULAN

Pelatihan Bina Orang Tua (BOT) menjadi salah satu program unggulan yang dimiliki oleh Paud Sahabat Karawang sebagai upaya meningkatkan literasi, pengetahuan serta awareness orang tua dan/atau wali murid Paud Sahabat Karawang maupun paud lain disekitar wilayah tersebut terkait isu-isu perkembangan anak usia dini. Topik-topik yang diangkat dan dibahas pada pelatihan Bina Orang Tua yang diselenggarakan oleh Paud Sahabat Karawang sangat bervariasi, mulai dari isu-isu kesehatan, pendidikan, relasi sosial dan lain sebagainya yang tentunya berkaitan dengan anak usia dini. Topik-topik yang diangkat tersebut merupakan request atau permintaan dari guru-guru Paud Sahabat Karawang kepada pemateri dengan beberapa pertimbangan, salah satunya adalah isu-isu yang sedang marak terjadi di lapangan (dalam kasus ini, di sekolah).

Pelatihan Bina Orang Tua dengan tema “Cara Optimal Belajar AUD” yang dilaksanakan pada tanggal 27 Januari 2025 bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta (dalam hal ini adalah orang tua dan/atau wali murid Paud Sahabat Karawang serta paud lain di sekitar wilayah tersebut) terkait cara atau metode pembelajaran seperti apa yang optimal dan efektif untuk diterapkan pada anak usia dini (AUD). Berdasarkan informasi dari kepala sekolah Paud Sahabat Karawang, topik pelatihan ini diangkat untuk menjawab permasalahan yang terjadi, yaitu maraknya orang tua dan/atau wali murid Paud Sahabat Karawang yang memaksakan anaknya untuk dapat secara lancer membaca, menulis dan berhitung sejak usia dini (dibawah 4 tahun). Bahkan berdasarkan keterangan kepala sekolah Paud Sahabat Karawang, beberapa orang tua dan/atau wali murid tersebut sampai memasukkan anaknya ke les membaca, menulis dan berhitung. Hal tersebut secara signifikan menurunkan motivasi belajar anak tersebut berdasarkan hasil observasi.

Berdasarkan hasil analisis perbandingan jawaban *pre-test* serta *post-test*, dapat disimpulkan bahwa pelatihan Bina Orang Tua (BOT) yang diselenggarakan kali ini mampu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta pelatihan. Sejumlah 18 dari 21 orang peserta menunjukkan perbedaan jawaban yang signifikan pada hasil *pre-test* dan *post-test* yang

mereka kerjakan. Mayoritas peserta tersebut terlihat dapat lebih mengelaborasi dan menjelaskan jawaban-jawaban mereka sesuai dengan materi pelatihan yang telah diberikan sebelumnya.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan 3 orang peserta yang dipilih secara random, dapat disimpulkan bahwa ketiga informan tersebut terlihat mampu memahami materi pelatihan yang diberikan. Hal tersebut tergambar dari kemampuan seluruh informan dalam menjawab secara jelas berbagai pertanyaan yang diajukan seputar materi pelatihan. Ketiga informan tersebut juga mengatakan bahwa pelatihan Bina Orang Tua (BOT) yang mereka ikuti tersebut mampu menambah wawasan mereka, khususnya yang berkaitan dengan metode pembelajaran yang optimal untuk diterapkan pada anak-anak usia dini.

Namun demikian, dibutuhkan pengamatan atau observasi mendalam dan kontinu lebih lanjut untuk tetap memastikan memang benar terdapat perubahan, dalam hal ini peningkatan, terhadap pemahaman dan pengetahuan peserta pelatihan terhadap cara atau metode pembelajaran yang optimal diterapkan pada anak usia dini. Dengan adanya observasi lebih lanjut secara kontinu, dapat memastikan seberapa efektif pelatihan dan pengetahuan serta pemahaman para peserta diimplementasikan kedalam bentuk perilaku oleh peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] L. I. Maryati and V. Rezanita, *Buku Psikologi Perkembangan : Sepanjang Kehidupan Manusia*. Sidoarjo: UMSIDA PRESS, 2021.
- [2] J. Santrock, *Life-Span Development 19th*. McGraw-Hill Education, 2024.
- [3] S. Adrisdityas, *Pengembangan Program Pendidikan dan Pelatihan*. 2021.
- [4] S. R. Talango, "Konsep Perkembangan Anak Usia Dini," *Early Child. Islam. Educ. J.*, vol. 1, no. 1, pp. 92–105, 2020, doi: 10.54045/ecie.v1i1.35.
- [5] L. Uce, "The Golden Age : Masa Efektif Merancang Kualitas Anak," *Int. J.*, vol. 1, no. 2, pp. 77–92, 2015, doi: 10.1177/002070200906400118.
- [6] K. F. Ajhuri, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. 2019.
- [7] D. Prasanti and D. R. Fitrianti, "Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas," *Pembentukan Anak Usia Dini keluarga, Sekolah, Dan Komunitas*, vol. 2, no. 1, pp. 13–19, 2018.
- [8] Patricia H. Miller, *Theories of Developmental Psychology*. New York: Worth Publishers 41, 2011.
- [9] W. Defera, A. Ponda, and Y. A. Merry, "Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Prasekolah di Kelurahan Lubuk Buaya Padang Tahun 2019," *J. Sehat Mandiri*, vol. 16, no. 2, pp. 33–45, 2021, doi: 10.33761/jsm.v16i2.353.
- [10] Kemendikbud, *Pedoman Penguatan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.
- [11] A. Manurung, Y. Sidabutar, and S. Pasaribu, "Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar Siswa Tema 3 Subtema 1 Pembelajaran 3 Kelas IV Konseling, DanSD," *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 4, no. 3, pp. 5492–5502, 2022.
- [12] D. A. Kolb, "Experiential Learning: Experience as The Source of Learning and Development," *Prentice Hall, Inc.*, no. 1984, pp. 20–38, 1984, doi: 10.1016/B978-0-7506-7223-8.50017-4.